

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia saat ini berkembang pesat. Perkembangan UKM setiap tahun sangat berperan dalam kemajuan sektor perekonomian Indonesia. Pada saat terjadinya krisis ekonomi tahun 1998, UMKM memiliki peran aktif dalam pemulihan perekonomian Indonesia. Saat terjadinya krisis ekonomi 1998, UKM lebih mampu bertahan menghadapi krisis yang terjadi dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi ketahanan UKM dalam masa krisis, yaitu produk yang didominasi oleh bahan baku lokal sehingga mengurangi ketergantungan terhadap sektor swasta asing dan produk yang dibuat memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini lah yang menjadikan UMKM sangat penting dalam menopang perekonomian Indonesia sampai saat ini.

Pandemi *Covid-19* cukup menyulitkan UKM dalam menjalankan usahanya. Penyebaran *Covid-19* yang sangat cepat dan meluas, memberikan dampak ke Negara dan seluruh sendi kehidupan manusia diberbagai bidang, termasuk perekonomian. Sebagian besar Negara di dunia sudah masuk ke dalam fase resesi ekonomi sebagai akibat dampak pandemi *Covid-19*, baik Negara maju maupun Negara berkembang.

Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab *Covid-19* pada awal Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi *Covid-19* di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi *Covid-19*. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Dapat dilihat dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) per tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat sebanyak 39,22 persen UMKM yang tersebar diseluruh Indonesia mengalami kesulitan permodalan dan kesulitan dalam keuangan. Dari jumlah seluruh UMKM yang tersebar di Indonesia yang mencapai 64,2 juta diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sampai 97 persen dan dapat menghimpun 60,42 persen dari total investasi di Indonesia.

Pandemi *Covid-19* permasalahan yang terjadi terkhusus pada laporan keuangan entitas. Pada hakikatnya laporan keuangan menjadi acuan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kinerja keuangan entitas pada kurun waktu tertentu. Laporan keuangan berfungsi untuk informasi menghubungkan entitas dengan pihak yang bersangkutan, yang memperlihatkan keadaan kesehatan keuangan entitas dan kinerja entitas. Pemilik dari UKM sering tidak melaporkan kondisi usahanya apakah usahanya sedang berada dalam masalah keuangan yang mengakibatkan kelangsungan usahanya berhenti.

Pernyataan diatas banyak terdapat potensi dari kesulitan keuangan yang dialami entitas. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan ini dapat membawa entitas dalam sebuah kondisi yang sulit hingga berakibat pada kebangkrutan ataupun likuiditas. Penurunan kondisi keuangan sebuah entitas dapat disebut dengan *financial distress*.

Financial distress dapat didefinisikan menjadi keadaan suatu entitas yang memiliki kondisi untuk mendekati suatu kejadian kebangkrutan karena entitas tersebut tidak mampu melakukan segala kewajibannya. Penelitian Izzaty (2017) menyatakan bahwa *Financial Distress* merupakan sebuah kondisi dimana menurunnya kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dari laba bersih negatif secara berturut-turut serta ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Tindakan dalam menangani permasalahan tersebut, suatu entitas perlu mencari jalan keluar dari financial distress agar bisa kembali lagi normal dan beroperasi seperti biasa.

Corporate turnaround merupakan kondisi suatu perusahaan yang mampu keluar dari permasalahan keuangan dimana perusahaan mampu bangkit dari *poor performance* ke kondisi *good sustained performance*. *Corporate turnaround* dapat diterapkan lebih lanjut, sebuah entitas diperlukan mengambil langkah *strategy turnaround*. *Strategy turnaround* merupakan perbaikan kondisi ekonomi perusahaan dengan disusul adanya penurunan yang mengancam masa depan perusahaan. Adapun strategi yang dimaksud diantaranya adalah strategi perputaran restrukturisasi keuangan (*financial restructuring turnaround strategy*), strategi perputaran haluan reorganisasi (*reorganization turnaround strategy*), memposisikan ulang strategi turnaround (*repositioning turnaround strategy*), dan strategi perubahan haluan redefinisi pasar (*market redefinition turnaround strategy*). Pengambilan strategi ini bergantung pada karakteristik pelaku usaha dan karakteristik usaha itu sendiri.

Entitas yang mengalami *financial distress*, maka penting mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan suatu entitas untuk membangun kembali ke kondisi normal. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* yaitu komitmen pemilik, komitmen karyawan, perencanaan bisnis, manajemen informasi, manajemen pendapatan, manajemen biaya, manajemen pelanggan, manajemen pemasok, manajemen pesaing, inovasi, sumber daya perusahaan, kesesuaian dengan peraturan, pengelolaan sumber keuangan, dan tingkat keuntungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti terkait financial distress, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan beberapa model Corporate turnaround terdahulu untuk entitas Usaha Kecil Menengah dengan topik: "Penerapan Identifikasi dan Prediksi Masalah Keuangan Dari Entitas Usaha Kecil Menengah (Studi Deskriptif Kuantitatif Model Corporate Turnaround)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian yaitu

1. Untuk mencari tahu usaha atau kemampuan dari UKM yang mengalami financial distress dalam bertahan atas tantangan yang dialami.
2. Untuk mencari tahu langkah strategis yang dilakukan oleh UKM untuk dapat bertahan dalam tantangan financial distress yang dialami.

1.3 Tujuan TA

Berdasarkan rumusan masalah, maka adapun tujuan pada penelitian ini adalah memberikan suatu solusi bagi UKM yang terkena financial distress dengan menggunakan faktor keberhasilan kinerja pada UKM yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi atau pengukuran dengan menggunakan indikator yang terdapat pada lembar kerja dimana diharapkan dapat membantu UKM agar mampu keluar dari permasalahan keuangan sehingga dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam kemajuan dan perbaikan kondisi permasalahan keuangan.

1.4 Kontribusi/ Manfaat TA

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengaruh dan manfaat yang besar bagi berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini ditunjukkan untuk :

1. Bagi entitas penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dialami UKM selama mengalami *financial distress* dan membawa UKM dari kondisi buruk ke kondisi yang baik.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu keberhasilan corporate turnaround dari UKM yang mengalami financial distress.
3. Bagi pihak lain dapat dijadikan sebagai bahan kajian, bahan acuan serta informasi untuk mengembangkan penelitian yang serupa serta sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti seperti lembar kertas kerja yang digunakan untuk mengetahui kemampuan UKM yang mengalami financial distress serta langkah strategis apa yang digunakan dengan menggunakan model *Corporate Turnaround*.